

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian mengenai sejarah dan arsitektur Masjid Hadiqotul Abror Kampung Luwung Sari Desa Kebon Sari Kecamatan Kota Cilegon yang dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis kemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Masjid adalah bangunan suci agama Islam. Masjid didirikan dan dilambangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjad Masjid itempat tersiarnya agama Islam di dunia. Fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW hanya sekedar tempat ibadah dan segala bentuk aktifitas penyebaran ajaran agama Islam. Namun seiring perkembangan zaman pada saat ini masjid semakin luas dan semkin bermanfaat bagi umat Islam. Begitu pula bentuk bangunan Masjid arsitektur merupakan seni merancang bangunan makin beragam, hal demikian menjadi bukti perkembangan arsitektur masjid di Nusantara.
2. Berdasarkan deskripsi pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Masjid Hadiqotul Abror, bahwa secara garis besar Masjid adalah bangunan suci agama Islam, masjid didirikan dan di kembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang di turunkan ke dunia melalui

malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW yang sedang beribadat di Gua Hira. Melalui itu, masjid merupakan jiwa kehidupan Islam, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi kaum muslimin, karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid itulah yang memelihara dan mengendalikan serta memimpin jiwa Islam di antara umat. masjid hadiqotul abror yang berlokasi di daerah Luwungsawo, Desa kebun sari kecamatan citangkil kabupaten cilegon banten Masjid Hadiqotul abror berjarak 20 KM dari Pusat Kota Serang dan jarak tempuh dari Kota Cilegon 1,6 KM.

Kondisi masjid ini di bangun kurang lebih 1927-1928 di atas tanah yang di wakafkan oleh K.H Muhammad Syarifudin. Selain berasal dari masyarakat sekitar, para penderma masjid ini di bangun berasal pula dari berbagai wilayah, di antaranya yang masih di ingat oleh K.H Sayuri Syarif adalah masyarakat dari kasunyatan, kademangan ciruas, kampung priyayi kaligandu dan gerem sejak dibangun renovasi masjid ini hanya dilakukan pada hal yang kecil-kecilnya saja sehingga bangunan ini masih dapat di katakan 90 / asli, mulai dari kayu, tembok hingga genteng.

3. Bangunan Masjid Hadiqotul Abror, sama halnya pada masjid-masjid pada umumnya terdiri pada mihrob, mimbar, dan lain sebagainya. Masjid HadiQotul Abror mempunyai satu tiang sebagai penopang bangunan yang terletak di tengah-tengah ruang utama, berbeda dengan masjid lainnya. Yang biasanya

menggunakan beberapa buah tiang. bentuk atap masjid Hadiqotul Abror tupang tindih yang berjumlah tiga susun.

Mihrob dan mimbar, mihrob sebagai tempat imam pemimpin shalat berjama'ah, sedangkan mimbar digunakan untuk khutbah ketika shalat jum'at. Di masjid ini terdapat satu ruang utama masjid Hadiqotul Abror mempunyai empat pintu, 4 jendela, 4 berada didepan samping kanan kiri pintu utama dan yang dua ada disebelah kiri masjid Hadiqotul Abror.

B. Saran

1. Kepada UIN SMH Banten berharap kebijakan-kebijakan lembaga dapat bekerja sama dengan mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang sebagian besar dilakukan diluar kelas, karena objek penelitian mahasiswa sejarah yaitu benda cagar budaya yang harus banyak dipelajari atau diteliti.
2. Kepada generasi penerus, saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, kepada generasi selanjutnya saya menyarankan agar kita selalu menjaga dan merawat bangunan bersejarah sebagai bentuk kecintaan kita terhadap benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan budaya dengan baik.
3. Kepada masyarakat sekitar Masjid Hadiqotul Abror agar tetap menjaga dan merawat Masjid Hadiqotul Abror sesuai dengan fungsinya yaitu tempat

peribadatan umat Islam. Memperhatikan dan memperbaiki setiap apa yang kurang terhadap masjid tanpa meninggalkan sebuah prinsip dalam peraturan MasjidHadiqotulAbror.